

MANAJEMEN DAKWAH DI BAITUL MAAL WAT-TAMWIL MENTARI KLATEN
(STUDI ATAS SISTEM KEGIATAN DAKWAH)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Sosial Islam

Disusun Oleh :

ABDUL KHOLOQ

NIM. 02241175

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Kholiq
NIM : 02241175
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogjakarta, 2 Januari 2008



Abdul Kholiq

NIM : 02241175

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Siti Fatimah M. Pd.
Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Abdul Kholid

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Abdul Kholid

NIM : 02241175

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : MANAJEMEN DAKWAH DI BMT MENTARI KLATEN
(Studi atas Sistem Kegiatan Dakwah)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

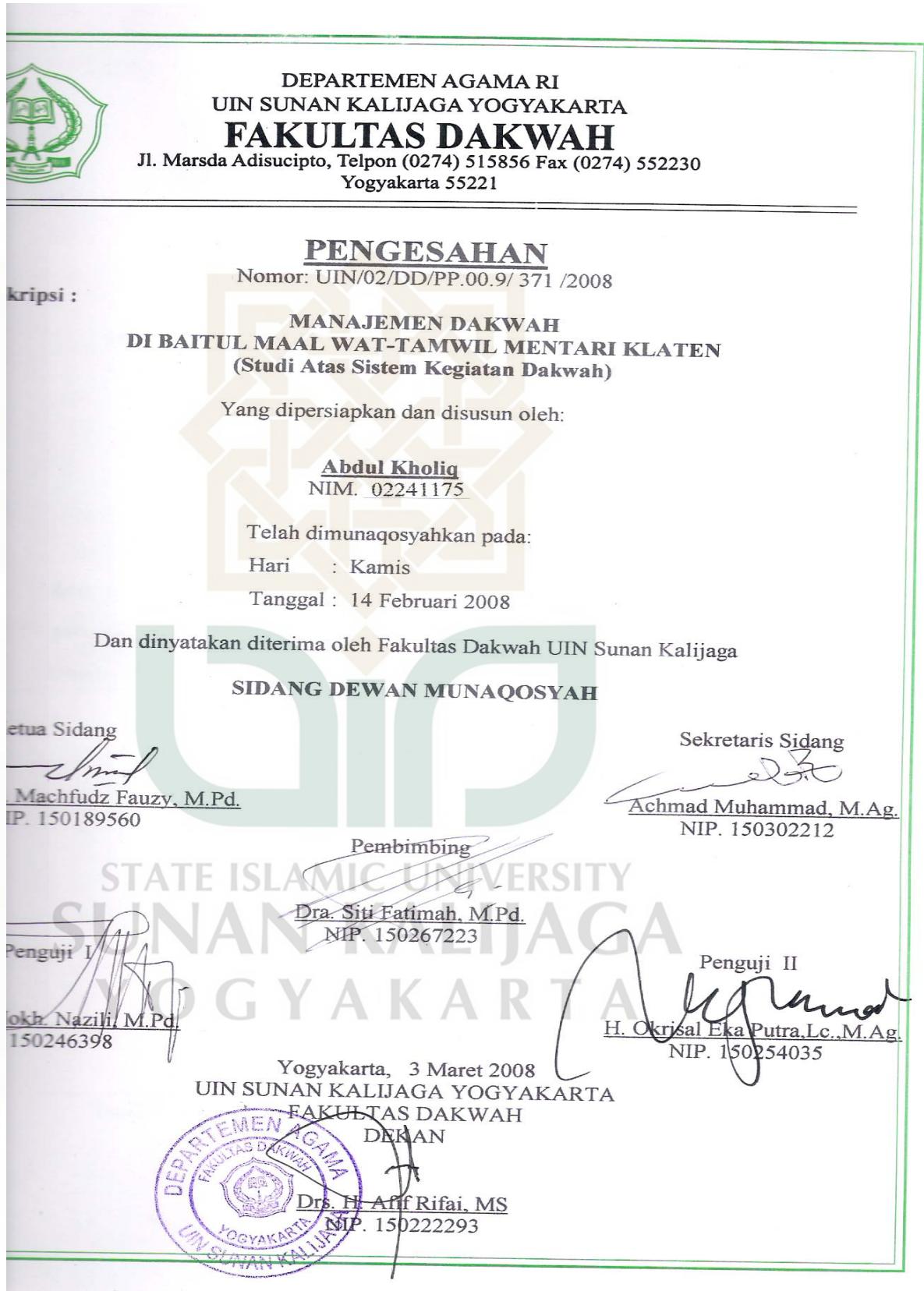
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

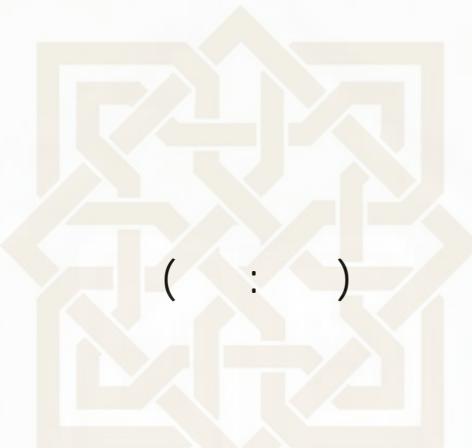
Yogyakarta, 26 Januari 2008

Pembimbing

Dra. Siti Fatimah, M. Pd.
NIP: 150267223



MOTTO



Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S. An-Nahl ayat 125)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toga Putra, 1989), hal. 421.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang telah Mendidik dengan Iman dan Akhlak



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Abdul Kholid. Manajemen Dakwah di Baitul Maal Wat-Tamwil Mentari Klaten (Studi atas Sistem Kegiatan Dakwah). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen dakwah di Baitul Maal Wat-Tamwil Mentari Klaten yang dilihat dari sistem kegiatan dakwahnya yakni dari segi input dan proses kegiatan dakwahnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Baitul Maal Wat-Tamwil Mentari Klaten untuk meningkatkan manajemen dakwah di BMT Mentari Klaten yang dilihat dari sistem kegiatan dakwah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di BMT Mentari Klaten. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Input sistem kegiatan dakwah yang ada dalam pengajian dua minggu sekali di BMT Mentari Klaten terdiri dari *raw input* (masukan utama) yakni materi, da'i (subyek dakwah), dan mad'u (obyek dakwah), sedangkan *instrumental input* terdiri dari metode dakwah, dana dakwah, dan sarana/fasilitas yang digunakan dalam pengajian dua minggu sekali. (2) Proses kegiatan dakwah di BMT Mentari mencakup semua unsur input dakwah menjadi satu kesatuan yang meliputi : *Raw input* dalam proses kegiatan dakwah di BMT Mentari yakni materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut adalah tentang syari'ah, aqidah, dan akhlak. Selain itu, untuk pemilihan da'i ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu mempunyai pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman yang didukung dengan ilmu pengetahuan lain, menguasai ilmu Rethorika Dakwah, mau belajar dan berlatih, berpendidikan, terbuka, dan mau menghargai perbedaan pendapat. Adapun yang menjadi obyek dakwah adalah pengurus, pendiri, karyawan, serta masyarakat sekitar. Sedangkan *instrumental input* diantaranya terdapat metode, adapun metode yang biasa digunakan dalam pengajian dua minggu sekali di BMT Mentari adalah metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode praktek. Kemudian untuk menunjang kegiatan pengajian tersebut dengan didukung oleh faktor dana. Dana tersebut didapatkan dari iuran anggota jamaah pengajian dimana para jamaah diwajibkan memberi iuran sebesar lima ribu rupiah. Pengalokasian dana tersebut dibagi menjadi dua hal yakni untuk keperluan pengajian sebesar tiga ribu rupiah dan untuk kas pengajian sebesar dua ribu rupiah. Sarana/ fasilitas yang digunakan dalam pengajian dua minggu sekali adalah gedung MIM Tarbiyatul Islam dan rumah jamaah pengajian yang mendapat giliran (undian). Fasilitas lain yang ada dalam pengajian yakni alat pengeras (*sound system*), meja, kursi, bangku kecil, tikar/ karpet, dan kipas angin.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammmad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang manajemen dakwah di BMT Mentari yang di lihat dari sistem kegiatan dakwahnya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Ketua Jurusan dan Bapak Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Early Maghfiroh Inayah, S. Ag. M.Si. sebagai Dosen Penasihat Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dalam proses awal penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Siti Fatimah, M. Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan pengarahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Fakhruddin, selaku Manager di BMT Mentari Klaten beserta segenap karyawan, dan jamaah pengajian dua minggu sekali, yang telah banyak membantu kelancaran dalam pengumpulan data-data yang diperlukan.
7. Istriku tercinta, Ade' Mini yang telah menemani dalam suka dan duka serta banyak membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Keluargaku di Kudus; Bapak dan Ibu yang telah bekerja keras untuk merawat, mendidik, menghidupi, dan telah mengeluarkan biaya yang banyak untuk pendidikanku. Mas Moh. Wiyanto sekeluarga, Mbak Santi sekeluarga, dan Mas Mol, yang semuanya telah banyak memberikan bantuan moril dan materiil.
9. Keluarga besarku di Klaten; Bpk dan Ibu mertuaku yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materiil meski dalam keterbatasan. Mas Nano sekeluarga, Mbak Nani sekeluarga, Mas Mardi sekeluarga, Mbak Marsih sekeluarga, dan Mbak Parmi sekeluarga, yang semuanya telah memberikan bantuan dan dorongan demi terselesainya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 2 Januari 2008

Penulis

Abdul Kholiq
NIM. 02241175

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Kegunaan Penelitian	13
F. Tinjauan Pustaka	13
F. Kerangka Teoritik	15
G. Metode Penelitian	34
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB II : GAMBARAN UMUM BMT MENTARI KLATEN	42
A. Letak Geografis	42
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	43
C. Visi, Misi, Tujuan, dan Target	47
D. Struktur Organisasi	49
E. Sarana dan Pra sarana	56

F. Kegiatan Dakwah Dua Minggu Sekali	57
BAB III : SISTEM KEGIATAN DAKWAH DI BMT MENTARI	61
A. Input	61
B. Proses	85
BAB IV : PENUTUP	99
A. Simpulan	99
B. Saran-saran	101
C. Kata Penutup	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Diagram Sistem Dakwah	25
Tabel 2 : Struktur Organisasi BMT Mentari Klaten	51
Tabel 3 : Sarana dan Prasarana BMT Mentari Klaten	56
Tabel 4 : Kondisi Da'i	68
Tabel 5 : Nama-Nama Mad'u	74
Tabel 6 : Dana Dakwah	83
Tabel 7 : Keadaan Sarana dan Prasarana	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	105
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian	107
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	108
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	109
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian	110
Lampiran VI	: Surat Pernyataan Praktikum Profesi	114
Lampiran VII	: Hasil Penilaian Praktikum Profesi	115
Lampiran VIII	: Sertifikat KKN	116
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk memperjelas pembahasannya serta menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dijelaskan tentang istilah-istilah yang bertalian dengan judul penelitian yaitu “Manajemen Dakwah di Baitul Maal Wat-Tamwil Mentari Klaten (Studi atas Sistem Kegiatan Dakwah)” untuk mendapatkan pengertian yang jelas, yakni :

1. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah berasal dari dua kata yaitu manajemen dan dakwah. Manjemen berarti proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹

Sedangkan pengertian dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²

Pengertian manajemen dakwah menurut Abdul Rosyad Shaleh ialah proses perencanaan tugas, menghimpun, dan menempatkan tenaga-

¹ Winardi, *Azas-Azas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1986), hal. 4.

² Anwar Masy’ari, *Study tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hal. 8.

tenaga pelaksana dakwah dalam kelompok tugas itu dan kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah.³

Jadi yang dimaksudkan manajemen dakwah dalam penelitian ini ialah suatu cara atau upaya-upaya yang telah dilakukan oleh suatu organisasi (dalam hal ini BMT Mentari) untuk mengatur kegiatan dakwahnya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Kegiatan dakwah yang dimaksudkan dalam skripsi ini antara lain pengajian-pengajian rutin yang dilaksanakan oleh pengurus, anggota, dan karyawan BMT Mentari Klaten setiap dua minggu sekali.

2. Baitul Maal Wat-Tamwil Mentari

Baitul Maal adalah suatu lembaga yang bertugas menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dari berbagai sumber seperti zakat, infak, dan shodaqoh sebagai bagian yang menitikberatkan pada aspek sosial.⁴ Sedangkan Baitul Maal dalam penelitian ini adalah suatu institusi atau lembaga yang usaha pokoknya lebih memfokuskan dalam menerima dan menyalurkan dana umat Islam dimana sumber dana diperoleh dari zakat, infak, shodaqoh, hibah, sumbangan, dan lain sebagainya. Adapun penyalurannya dialokasikan kepada mereka yang berhak menerima (mustahiq) yaitu fakir, miskin, muallaf, musafir, gharimin, hamba sahaya, ‘amilin, dan orang-orang yang berjuang di jalan Allah swt.

Baitul at-Tamwil adalah suatu lembaga komersial atau dengan pendanaan dari pihak ke tiga bisa berupa pinjaman atau investasi dengan

³ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 34.

⁴ Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal Wat-Tamwil* (Bandung: Mizan, 1999), hal. 36.

cara mengembangkan dana yang sudah dihimpun kepada usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil.⁵ Yang dimaksudkan Baitul at-Tamwil dalam penelitian ini adalah suatu institusi/ lembaga keuanga umat Islam yang usaha pokoknya menghimpun dana dari deposan (penabung) dan memberikan pembiayaan-pembiayaan kepada usaha yang produktif dan menguntungkan.

Mentari adalah nama dari lembaga keuangan Islam yang berbentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) atau KSP (Kelompok Simpan Pinjam) yang berada di desa Tempursari Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dimana operasionalnya di seluruh Kecamatan Ngawen khususnya dan wilayah lain di Kabupaten Klaten. Terbentuknya BMT Mentari bermula dari inisiatif beberapa tokoh masyarakat desa Tempursari untuk mendirikan sebuah lembaga keuangan yang bersistem dan berdasarkan syariat Islam.

Mentari adalah nama dari BMT tersebut dengan kepanjangan dari “Membangun Ekonomi Nusa Tarbiyatul Islam”. Sementara ini BMT Mentari menginduk pada sebuah lembaga atau yayasan yakni yayasan Tarbiyatul Islam.

⁵ *Ibid.*

3. Studi atas Sistem Kegiatan Dakwah

Studi adalah kajian/ telaah penelitian yang bersifat ilmiah.⁶ Sedangkan sistem adalah suatu keadaan tertentu berupa benda-benda atau ide-ide yang saling tergantung, bertalian atau saling berkaitan satu sama lain yang terhimpun dalam suatu kebulatan.⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksudkan sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan yang didalamnya terdapat input, proses, dan output. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang manajemen dakwah di BMT Mentari Klaten yang dilihat dari sistem kegiatan dakwahnya, dimana penelitian ini akan difokuskan pada bagian input dan proses kegiatan dakwah karena keduanya merupakan bagian dari suatu sistem dakwah. Adapun outputnya tidak dibahas karena hasil dari pengajian itu merupakan sesuatu yang sulit diukur, bersifat subyektif, dan memerlukan waktu yang relatif lama untuk memperoleh hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan karena keimanan seseorang itu yang mengetahui hanya dirinya sendiri dan Tuhan yang menciptakannya.

Dari segi bahasa, kegiatan berasal dari kata giat yang berarti rajin, bersemangat, aktif, tangkas, dan kuat. Kegiatan berarti kekuatan dan ketangkasan dalam usaha, keaktifan, dan usaha yang giat.⁸ Sedangkan dakwah seperti yang telah disebutkan di atas adalah mengajak manusia

⁶ J.S. Badudu & Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1355.

⁷ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 71.

⁸ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hal. 322.

kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Adapun kegiatan dakwah yang diadakan di BMT Mentari antara lain pengajian rutin satu bulan sekali, pengajian dua minggu sekali, kegiatan Ramadhan (pengajian sebelum buka puasa dan tadarus Al-Qur'an), pengajian hari besar, dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis mengkhususkan penelitian pada pengajian yang diadakan dua minggu sekali. Hal ini disebabkan jenis pengajian lain yang ada di BMT Mentari seperti pengajian sebulan sekali, jika akan melakukan penelitian sangat memakan waktu sebab hanya dilakukan satu kali dalam sebulan.

Dari masing-masing pengertian tersebut, yang penulis maksudkan dari judul di atas adalah suatu kelompok/ keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian atau alat-alat yang dimanfaatkan untuk saling bekerja sama dalam aktivitas dakwah yang saling berkaitan satu sama lain membentuk keseluruhan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan tujuan manajemen dakwah di BMT mentari Klaten adalah agar kegiatan dakwah yang dilaksanakan di BMT Mentari menjadi lebih teratur, terorganisir, sistematis serta dapat mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.⁹

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Fakhruddin (Manager BMT Mentari), pada hari Kamis 21 Februari 2008.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan atau mewajibkan para pemeluknya untuk menyebarluaskan dan menyuarakan Islam kepada seluruh umat manusia. Umat Islam dituntut untuk selalu melaksanakan dakwah Islam dalam setiap kesempatan. Dakwah Islamiyah muncul bersamaan dengan diutusnya Nabi Muhammad saw untuk menyeru kaumnya mengikuti syariat Islam. Dengan demikian Islam disebut juga agama dakwah (*missionary religion*).¹⁰ Hal ini ditegaskan dalam QS. Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi :

(... : ...)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan (Islam), menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka lah orang-orang yang beruntung.”¹¹

Sebagai rahmat seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia. Hal ini dapat dicapai jika ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Dakwah merupakan bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat Islam, sebagai upaya untuk merealisasikan ajarannya dalam kehidupan manusia agar Islam dapat diketahui, dipahami, dihayati, diamalkan, dan sebagai salah satu ekspresi iman. Perwujudannya bukan sekedar dalam bentuk pembinaan dan

¹⁰ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996), hal. 14.

¹¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang; Toha Putra, 1989), hal. 93.

peningkatan penghayatan ajaran, melainkan sebagai keseluruhan pengembangan masyarakat.¹²

Umat Islam dewasa ini banyak mengalami pergeseran orientasi dengan kecenderungan ingin melepaskan diri dari nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Allah swt, seperti yang telah tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits. Kehidupan masyarakat tidak lepas dari adanya revolusi nilai-nilai sosio-kultural yang diimbangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan IPTEK tersebut telah membawa perubahan bagi kehidupan manusia baik dalam berpikir, bersikap, dan bertingkah laku. Dari satu sisi, kemajuan IPTEK memang membuat manusia lebih sempurna dalam menguasai, mengolah, dan mengelola alam untuk kepentingan dan kesejahteraan hidup mereka. Tetapi di sisi lain, kemajuan IPTEK dewasa ini nampaknya tidak diikuti dengan kemajuan akhlak dan budi pekerti, seperti terlihat adanya kemerosotan nilai-nilai kemanusiaan yang disebut krisis nilai-nilai insani (*human values*).¹³

Hal ini lambat laun akan menimbulkan persoalan dalam masyarakat yang semakin sulit dan kompleks. Untuk menghadapi masalah dakwah yang demikian, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan oleh satu orang saja, tetapi harus dilaksanakan oleh pelaksana dakwah dengan cara kerja sama dalam suatu wadah (organisasi) yang teratur rapi agar pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.¹⁴

¹² Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hal. 33.

¹³ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, hal. 12.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 13.

Atas dasar itu, maka peranan dan fungsi pelaksana dakwah harus mampu menempatkan posisi sebagai pengarah serta memberi contoh tingkah laku yang sesuai dengan pesan-pesan dakwah.

Dalam proses pelaksanaan dakwah suatu organisasi hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan dan merencanakan secara matang dan menggunakan sumber daya, metode, serta sistem kerja yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, organisasi dakwah harus digerakkan dengan suatu kegiatan yang dinamis yang disebut manajemen.¹⁵ Dengan manajemen inilah suatu proses kegiatan dalam organisasi dapat berjalan karena didalamnya terdapat proses pembagian kerja, pengelompokan, menghimpun dan mengelompokkan tugas-tugas agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan rapi dan sistematis.

Baitul Maal Wat-Tamwil Mentari adalah sebuah organisasi keagamaan yang berada di desa Tempursari Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten, yang bergerak dalam bidang keuangan syariah. Sebagai sebuah organisasi, BMT Mentari mempunyai tujuan yaitu meningkatkan ekonomi umat Islam yang adil dan makmur sesuai dengan syariat Islam serta bertujuan untuk membentuk masyarakat yang Islami dan menjaga ukhuwah Islamiyah diantara anggota dan masyarakat. Organisasi ini mempunyai kegiatan dakwah yang telah ditetapkan sebagai suatu program kerja yang dipelopori oleh pendiri, pengurus, dan karyawan, yang pada intinya kegiatan dakwah ini dilakukan dengan dakwah *bil al-lisan*, dakwah *bil-hal*, dan dakwah *bil-*

¹⁵ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar*, hal. 35.

khitobah. Adapun kegiatan dakwah yang dilaksanakan BMT Mentari antara lain pengajian rutin satu bulan sekali, pengajian dua minggu sekali, kegiatan Ramadhan (pengajian sebelum buka bersama dan tadarus Al-Qur'an), dan hari besar Islam. Sedangkan sebagai sasaran dakwahnya adalah komponen-komponen yang ada di BMT Mentari yang meliputi pendiri, pengurus, karyawan, nasabah, maupun masyarakat sekitar.¹⁶

Dengan berbagai macam kegiatan dakwah yang ada di BMT Mentari tersebut di atas, hendaknya mampu mengelola dan mengorganisir semua pelaksanaan kegiatan dakwah dengan tertib dan teratur, termasuk segala sarana dan prasarana penunjang serta penggunaan segala sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Pada akhirnya diharapkan muncul adanya hubungan kerjasama yang baik antara semua unsur serta adanya pengendalian dan penilaian terhadap segala kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, diharapkan BMT Mentari mampu meraih keberhasilan dakwah, yang mewarnai syiar Islam dan suasana *ukhuwah Islamiyah* yang harmonis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kegiatan dakwah meliputi berbagai hal diantaranya adalah pengajian. Jadi pengajian adalah salah satu bagian dari dakwah. Seperti yang terjadi selama ini, ketika pengajian berlangsung kadang-kadang dijumpai kurangnya konsentrasi sehingga perhatian para jamaah sering terbagi-bagi. Sebagian ada yang tetap konsentrasi, ada yang pandangannya kosong, bahkan ada yang sama sekali tidak mendengarkan ceramah, dan tidak sedikit pula para jamaah

¹⁶ Hasil wawancara ketika riset awal dengan Bapak Fahruddin (selaku Manajer BMT Mentari), pada hari Rabu 20 September 2006 di BMT Mentari Klaten.

yang mengobrol serta mengantuk. Fenomena umum di majlis-majlis pengajian yang sering kita jumpai adalah ketika da'i berceramah, bersamaan dengan itu sebagian jamaah mulai ikut mengobrol dengan jamaah yang lain. Kemudian ada sebagian yang lain mendengarkan ceramah sambil terkantuk-kantuk. Hal-hal inilah fenomena yang biasa terjadi hampir disetiap kegiatan pengajian yang sedang berlangsung.

Fenomena mengantuknya jamaah pengajian dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah waktu pelaksanaan. Waktu pelaksanaan pengajian yang biasanya dilaksanakan pada malam hari, membuat jamaah mengantuk karena saat itulah memang waktunya orang-orang untuk beristirahat. Faktor lain adalah faktor kelelahan para jamaah setelah bekerja sehari-hari atau melakukan aktivitas sehari-hari. Materi ceramah juga menjadi salah satu faktornya, misalnya ketika da'i memberikan materi yang tidak relevan dan kurang bermanfaat. Faktor lain seperti metode yang dipakai oleh da'i dalam menyampaikan materi. Misalnya da'i hanya menggunakan metode ceramah saja atau menggunakan metode yang klasik serta kurang menguasai ilmu Rethorika Dakwah. Jadi faktor ini pada intinya adalah kurang menariknya da'i dalam menyampaikan materi kepada jamaahnya. Faktor-faktor tersebut diataslah yang menjadi salah sekian diantaranya mengantuknya para jamaah ketika berlangsungnya pengajian.

Pada dasarnya yang sering dijadikan sasaran adalah peran da'inya yang dianggap tidak mampu membangkitkan menarik hati/ minat jamaah. Sering yang dijadikan tuduhan adalah da'inya yang kurang menarik,

membosankan, ataupun materinya dan da’inya yang kurang bervariasi. Apalagi pengajian-pengajian yang ada dipedesaan yang masih tradisional, pada umumnya hanya mematok satu atau dua orang sebagai da’i tetap. Sehingga dari pengajian satu ke pengajian lain hanya orang itu-itu saja yang mengisi ceramah. Jika benar gaya lama seperti ini yang masih dipraktekkan, maka jangan heran kalau dikatakan da’i sendirilah yang menjadikan jamaah enggan mendengar ceramah, sehingga mereka lebih senang mengobrol ataupun banyak yang mengantuk. pada akhirnya banyak diantara jamaah yang datang ke pengajian justru semakin lama semakin sedikit.

Akan tetapi jika da’i yang tampil itu adalah figur-figur yang kreatif, simpatik, dan digilir secara berjadwal, biasanya jamaah akan memperoleh suguhan ceramah yang menarik dan berkualitas, baik segi penampilan maupun materinya. Sehingga tidak ada alasan bagi jamaah yang sebelumnya mengantuk menjadi tidak mengantuk dan menjadi bersemangat ketika menikmati alunan suara da’i dengan mengikuti kata demi kata maupun kalimat demi kalimat yang disampaikan oleh da’i. Dengan demikian, suasana dan proses dalam pengajian tidak menjemukan lagi bahkan telah menarik perhatian para jamaahnya.

Pengajian dua minggu sekali merupakan salah satu dari program kerja dakwah yang diadakan di BMT Mentari Klaten. Pengajian ini dilaksanakan setiap Selasa malam, waktunya setelah ‘isya atau sekitar pukul 19.30-21.30 WIB. Dari hasil pengamatan, ketika pengajian di BMT mentari berlangsung sangat berlawanan dengan fenomena yang umum terjadi dalam pengajian

seperti yang tersebut di atas. Peristiwa ini diawali sebelum kegiatan pengajian berlangsung, sebagian jamaah ada yang berkeluh kesah, mengantuk, dan kecapekan. Namun ketika mendengar bapak H. Suwardi, B.A yang memberikan ceramah saat itu, para jamaah menjadi tidak mengantuk. Hal ini disebabkan ketika memberikan ceramahnya diselingi dengan guyongan/ canda tawa untuk memulihkan konsentrasi jamaahnya. Selain itu diselingi pula dengan nyanyian-nyanyian Islami atau dengan menirukan logat dalang ketika mengartikan suatu ayat.¹⁷ Dengan demikian hal-hal tersebut dapat menarik perhatian para jamaah sehingga mereka begitu antusias untuk terus mengikuti ceramah dalam pengajian dua minggu sekali di BMT Mentari walaupun mereka telah lama mengikuti pengajian tersebut.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Dakwah di BMT Mentari Klaten (Studi atas Sistem Kegiatan Dakwah)”. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang manajemen dakwah di BMT Mentari Klaten yang dilihat dari sistem kegiatan dakwahnya, dimana penelitian ini akan difokuskan pada bagian input dan proses kegiatan dakwah karena keduanya merupakan bagian dari suatu sistem dakwah. Adapun outputnya tidak dibahas karena hasil dari pengajian itu merupakan sesuatu yang sulit diukur, bersifat subyektif, dan memerlukan waktu yang relatif lama untuk memperoleh hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan karena keimanan seseorang itu yang mengetahui hanya dirinya sendiri dan Tuhan yang menciptakannya.

¹⁷ Hasil observasi ketika riset awal saat mengikuti pengajian dua minggu sekali di rumah Ibu Nasiri, pada hari Selasa 19 September 2006 jam 19.30-21.30 WIB di Tempursari.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu bagaimana manajemen dakwah di BMT Mentari Klaten yang di lihat dari segi input dan proses kegiatan dakwah ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mendeskripsikan manajemen dakwah di BMT Mentari Klaten di lihat dari segi input dan proses kegiatan dakwah.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Memberikan kontribusi kepada pihak BMT untuk meningkatkan proses kegiatan dakwahnya agar lebih teratur dan sistematis dalam pengelolaan kegiatan dakwahnya.
2. Menambah kuantitas literatur yang ada kaitannya dengan manajemen dakwah, yang pada gilirannya akan mengembangkan kualitas keilmuan dalam bidang manajemen dakwah.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi bekal dan pengalaman berharga dalam menambah wawasan seputar bidang manajemen dakwah.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan penelusuran-penelusuran terhadap penelitian yang pernah ada, penulis menemukan karya hasil penelitian yang berkaitan dengan sistem kegiatan dakwah, antara lain :

1. Skripsi saudara Hazmi Hakim mahasiswa fakultas Dakwah jurusan KPI tahun 2004 yang berjudul “Studi tentang Sistem Penyiaran Islam di Stasiun Lombok TV”. Dalam skripsi ini dibahas Proses pelaksanaan program penyiaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam usaha meningkatkan kualitas siaran dakwah di Stasiun Lombok TV.
2. Skripsi saudari Puji Astuti mahasiswa fakultas Dakwah jurusan KPI tahun 2005 yang berjudul “Sistem Bimbingan Badan dan Konseling Agama Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Umbul Harjo”. Dalam skripsi ini dibahas input serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam proses bimbingan badan dan konselling BP4. Skripsi ini menghasilkan input penyuluhan yaitu materi, klien, konselor, serta alat dan fasilitas yang digunakan. Adapun hasil faktor pendukung ada dari pemerintah yaitu dukungan moril terhadap BP4. Sedangkan faktor penghambat yaitu masih lemah hubungan kerjasama antara BP4 dengan pemerintah serta dari diri konselor sendiri.

Dari penelitian-penelitian yang relevan tersebut, penulis berusaha membuat penelitian yang berbeda yakni mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Dakwah di BMT Mentari Klaten (Studi atas Sistem Kegiatan Dakwah)”. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang manajemen dakwah di BMT Mentari Klaten yang dilihat dari sistem kegiatan dakwahnya, dimana penelitian ini akan difokuskan pada bagian input dan proses kegiatan dakwah karena keduanya merupakan bagian dari suatu sistem dakwah. Adapun outputnya tidak dibahas karena hasil dari pengajian itu merupakan sesuatu

yang sulit diukur, bersifat subyektif, dan memerlukan waktu yang relatif lama untuk memperoleh hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan karena keimanan seseorang itu yang mengetahui hanya dirinya sendiri dan Tuhan yang menciptakannya.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan tentang Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen Dakwah

Menurut Abdul Rosyad Shaleh dalam bukunya “*Manajemen Dakwah Islam*” mendefinisikan manajemen dakwah adalah suatu proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun, dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.¹⁸

Sedangkan menurut Zaini Muchtarom mendefinisikan manajemen dakwah adalah suatu proses yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan secara berantai sehingga merupakan suatu siklus yang bergerak berkelanjutan hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Dari uraian di atas, manajemen dakwah merupakan suatu proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun, dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-

¹⁸ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, hal.34.

¹⁹ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar*, hal. 47-48.

kelompok tugas, kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan melalui pemanfaatan sumber daya, sarana dan kerjasama sejumlah orang sebagai pelaksana yang dikoordinasikan oleh pimpinan lembaga secara berimbang sehingga tercapai tujuan-tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan/ aktivitas dakwah yang dimulai sejak sebelum pelaksanaan sampai akhir kegiatan dakwah.

b. Proses Manajemen Dakwah

Proses adalah suatu cara yang sistematis untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, serta pemanfaatan tenaga dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi melalui serangkaian kegiatan.²⁰ Manajemen sebagai suatu proses karena semua manajer apapun keahlian dan ketrampilannya selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan organisasi.

Jadi dalam proses manajemen terdapat serangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lain, dan dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas

²⁰ James A.F. Stoner & R. Edward, *Manajemen*, penerjemah: Benyamin Molan (Jakarta: Intermedia, 1992), hal. 7.

untuk melaksanakan kegiatan yang disebut fungsi manajemen.²¹

Fungsi tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang membentuk keseluruhan dan tidak terpisahkan atau tidak terlepas satu sama lain, akan tetapi merupakan satu kelompok fungsi yang saling berkaitan.

Dengan demikian dalam proses manajemen terdapat fungsi manajemen yang terbagi ke dalam empat fungsi, yaitu :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang manajer. Dalam fungsi perencanaan yaitu mencakup mendefinisikan tujuan organisasi, mengembangkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan hierarki komprehensif dari rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²²

Oleh karena itu dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah didalamnya meliputi; menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasarana, media dakwah, dana dakwah, serta personel da'i yang akan diterjunkan. Di samping itu juga menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, kemudian membuat asumsi kemungkinan yang bisa terjadi. Pada akhirnya dapat mempengaruhi cara

²¹ M.Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 81.

²² Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 12.

pelaksanaan program dan cara menghadapinya, serta menentukan alternatif/ solusi yang kemungkinan akan terjadi.

Sehubungan dengan perencanaan dakwah, ada beberapa langkah-langkah sebagai berikut : (a) Memperkirakan dan memperhitungkan masa depan, (b) Menentukan dan merumuskan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, (c) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pada pelaksanaannya, (d) Penetapan metode dakwah, penentuan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi, biaya, fasilitas, dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah.²³

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Sehubungan dengan pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun

²³ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, hal. 54-55.

²⁴ M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hal. 117.

jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.

Adapun langkah-langkah pengorganisasian dakwah yaitu : membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melakukan tugas tersebut, membeikan wewenang kepada masing-masing pelaksana, menetapkan jalinan hubungan.²⁵

3) Penggerakan (*Controlling*)

Setelah rencana dakwah ditetapkan dan pekerjaan dalam pencapaian tujuan dibagi-bagikan kepada para pelaksana dakwah, maka tindakan berikutnya dari manajer adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan itu, sehingga yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai.

Tindakan manajer dalam menggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan suatu kegiatan disebut penggerakan.²⁶

Untuk peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan tersebut. Adapun langkah-langkah proses penggerakan dakwah dari kegiatan dakwah yaitu pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan,

²⁵ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, hal. 79.

²⁶ *Ibid.*, hal. 101.

penyelenggaraan komunikasi, pengembangan atau peningkatan pelaksana.²⁷

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah aktivitas untuk meyakinkan bahwa semua hal berjalan seperti seharusnya dan memonitor kinerja organisasi. Jika terdapat deviasi (penyimpangan), maka dilakukan koreksi dan dikembalikan ke jalur yang tepat.²⁸

Sehubungan dengan kegiatan dakwah, pengawasan adalah proses pemeriksaan atau usaha agar aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan.²⁹ Dalam organisasi dakwah, pengawasan diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana penggunaan sumber daya manusia secara efisien, juga sebagai kegiatan mengukur deviasi (penyimpangan) dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Dengan demikian, seorang manajer dapat mengetahui apa tugas kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh para pelaksana, bagaimana tugas itu dilaksanakan, sejauh mana pelaksanaannya, dan apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Adapun langkah-langkah pengawasan yaitu : menetapkan standard (alat ukur), mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan,

²⁷ *Ibid.*, hal. 112.

²⁸ Wibowo, *Manajemen*, hal. 13-14.

²⁹ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah*, hal. 142.

mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan, membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standard.³⁰

2. Tinjauan tentang Sistem

a. Pengertian Sistem Dakwah

Sistem dakwah berasal dari dua kata yaitu sistem dan dakwah.

Sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *sistema* yang berarti suatu keseluruhan atau suatu kumpulan yang terorganisasi. Suatu sistem adalah kumpulan atau kombinasi benda atau perihal yang dapat membentuk suatu unit keseluruhan yang utuh, di bawah suatu undang-undang yang khusus dan bergerak menuju suatu tujuan tertentu.³¹ Menurut Abdul Syani dalam bukunya “*Manajemen Organisasi*” mendefinisikan sistem adalah suatu keadaan tertentu, mungkin benda-benda atau ide-ide yang saling tergantung, bertalian atau saling berkaitan satu sama lain yang terhimpun dalam suatu kebulatan.³² Sedangkan menurut J. Winardi mengatakan sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari aneka macam komponen (sub sistem) yang saling berinteraksi satu sama lain dalam rangka mengusahakan pencapaian sasaran sistem yang bersangkutan.³³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdiri dari bentuk atau susunan yang berbeda namun pada prinsipnya sama. Hal ini berarti sistem merupakan suatu keseluruhan

³⁰ *Ibid.*

³¹ Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1982), hal. 154.

³² Abdul Syani, *Manajemen*, hal. 71.

³³ J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 44.

yang terdiri dari beberapa unsur yaitu terdiri dari himpunan atau bagian-bagian, di mana bagian-bagian tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan semua itu untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, maksud yang terkandung dalam konsep di atas bahwa sistem di sini bukan berarti sistem yang mempunyai arti cara-cara atau jalan, melainkan sistem yang digunakan untuk menunjukkan suatu kumpulan atau himpunan. Kemudian himpunan benda-benda tersebut disatukan atau dipadukan oleh suatu bentuk saling berhubungan/ ketergantungan yang teratur sehingga menjadi kesatuan yang bulat dan terpadu, atau dapat dikatakan sesuatu keseluruhan yang terorganisir, berfungsi, bekerja sama, dan mengikuti suatu kontrol tertentu untuk mencapai tujuan.

Sedangkan kata dakwah berasal dari Bahasa Arab dari kata kerja berbentuk isim mashdar yaitu *da'a - yad'u - da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil kepada Islam.³⁴ Seperti yang telah termaktub dalam QS. Yunus ayat 25, yaitu :

< > ...
Artinya: Allah swt menyeru kepada kampung selamat
(surga)...³⁵

Sedangkan menurut istilah dapat mengandung beberapa arti, banyak ahli ilmu dakwah yang memberikan pengertian tentang

³⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 17.

³⁵ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hal. 310.

istilah dakwah. Menurut Anwar Masy’ari mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt, untuk kemaslahatan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.³⁶ Sedangkan menurut Masdar Helmy mengatakan dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah swt (Islam) termasuk *amar ma’ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁷

Yang dimaksud dakwah dalam penelitian ini adalah usaha mengajak dan menyeru manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar serta mentaati ajaran Allah swt untuk memperoleh kemaslahatan, hidup adil dan makmur, serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sistem dakwah adalah suatu kebulatan dari sejumlah unsur, bagian-bagian, atau elemen-elemen yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan berinteraksi dalam rangka mencapai suatu tujuan dakwah yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, material dan spiritual yang diridhai Allah swt dalam rangka mengantarkan atau memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁸ Dengan demikian bahwa sistem dakwah yang penulis maksudkan adalah sehimpunan unsur-unsur, bagian-bagian atau

³⁶ Anwar Masy’ari, *Study*, hal. 8.

³⁷ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan* (Semarang: Toha Putra, 1973), hal. 31.

³⁸ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1983), hal.14.

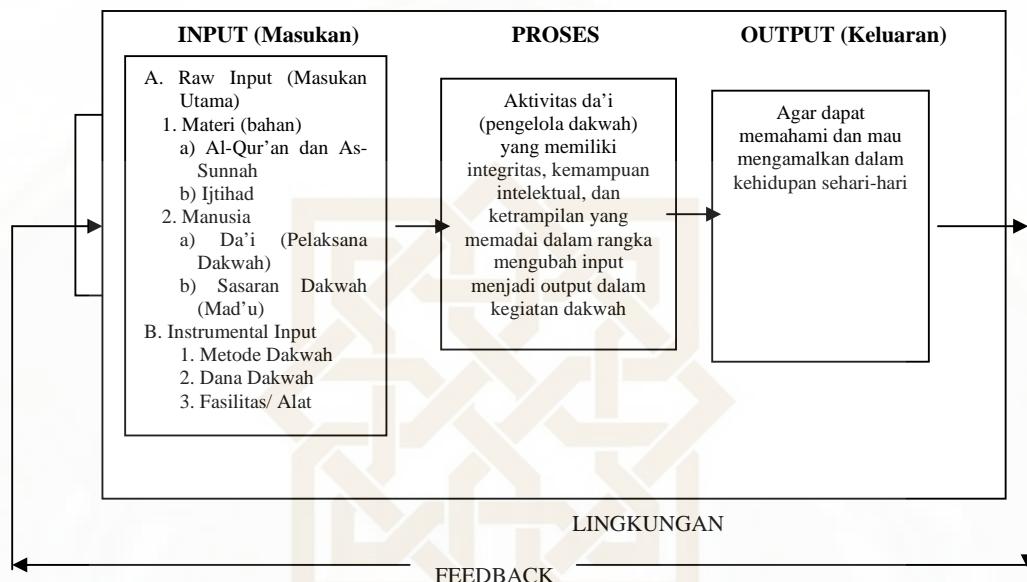
elemen-elemen dakwah yang terpadukan saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain, membentuk suatu keseluruhan dalam melaksanakan kegiatan dakwah dalam upaya mencapai tujuan dari kegiatan dakwah yang telah ditentukan yaitu masyarakat adil dan makmur baik material maupun spiritual yang diridhai Allah swt untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Sistem Kegiatan Dakwah

Dalam sistem selalu terdapat input, proses, dan output. Ketiganya harus selalu terkait dan sambung menyambung terus menerus sehingga merupakan suatu proses yang tidak berhenti pada suatu titik. Sistem dakwah merupakan suatu keseluruhan (sistem) yang terbentuk dari beberapa komponen-komponen/ bagian-bagian yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem dakwah yang disebut sub sistem.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sistem dakwah yang dikemukakan oleh Amrullah Ahmad yang tertera dalam diagram di bawah ini:

Tabel 1
Diagram Sistem Dakwah ³⁹



1. Positif : Adanya dukungan pemikiran, dana/ fasilitas, dan tenaga da'i.
2. Negatif : Adanya jumlah permasalahan yang harus dipecahkan kembali dan hambatan aktualisasi sistem.

Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian di bawah ini :

1) Input (Masukan)

Input/ masukan ini berfungsi memberikan informasi, energi, materi atau bahan untuk menentukan keberadaan sistem.

Di dalam input ini terbagi menjadi dua bagian yaitu masukan utama dan masukan instrumen, yakni :

- a) Input sebagai masukan utama yang meliputi;
- (1) Materi

³⁹ *Ibid.*, hal. 13.

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u yang merupakan ajaran Islam itu sendiri.⁴⁰ Secara umum materi kegiatan dakwah adalah pokok-pokok ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman hidup yang harus ditaati, dipatuhi, dan diamalkan umat manusia dalam menuju keselamatan hidup di dunia dan akhirat.⁴¹

Di samping Al-Qur'an dan Al-Hadits, ijтиhad juga merupakan sumber bahan untuk melengkapi kedua sumber tersebut. Ijтиhad adalah penggerahan kemampuan intelektual secara optimal untuk mendapatkan solusi hukum suatu permasalahan pada tingkat dzhanni.⁴² Ijтиhad sebagai pelengkap Al-Qur'an dan Al-Hadits sangat diperlukan karena pada zaman sekarang ini masyarakat sering dihadapkan pada peristiwa-peristiwa baru atau peristiwa hukum yang tidak ada penjelasannya dari Al-Qur'an dan Al-Hadits atau tidak ada nash yang menjelaskan ketentuan hukumnya namun memerlukan penyelesaian. Hal inilah yang mendorong da'i menyampaikan ijтиhad ulama dalam

⁴⁰ M.Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen*, hal. 24.

⁴¹ Slamet Muhaemin Abd, *Prinsip-Prinsip*, hal. 45.

⁴² Kamal Muchtar, *Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), hal. 116.

dakwahnya. Jika ditinjau secara umum, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu masalah aqidah, syari'ah, muamalah, dan akhlak.⁴³

(2) Da'i (Pelaksana Dakwah)

Setiap umat yang mengaku dirinya pemeluk agama Islam, maka ia akan memikul suatu kewajiban untuk menyiarkan agama Islam. Menurut Masdar Helmy pelaku kegiatan dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah, orang itu disebut da'i atau mubaligh.⁴⁴ Da'i juga diartikan orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan, atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syari'at Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴⁵ Sedangkan menurut Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" mendefinisikan da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau berbentuk organisasi (lembaga).⁴⁶

⁴³ M.Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen*, hal. 24-28.

⁴⁴ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam*, hal.47.

⁴⁵ Slamet Muhaemin Abd, *Prinsip-Prinsip*, hal.57.

⁴⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 75.

Dari pengertian di atas, yang dimaksud da'i (pelaku dakwah) adalah orang yang mengajak atau menyampaikan ajaran Islam baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan mengajak ke arah yang lebih baik yang dilaksanakan baik secara individu, kelompok, ataupun dalam suatu organisasi (lembaga Dakwah) menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sementara itu, untuk mewujudkan seorang da'i yang profesional dan mampu memecahkan kondisi mad'uanya dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi obyek dakwah, ada beberapa sifat penting yang harus dimiliki seorang da'i secara umum yaitu :

- (a) Mengetahui tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pokok agama Islam,
- (b) Memiliki pengetahuan yang berinduk kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, seperti tafsir, ilmu hadits, sejarah kebudayaan Islam, dan lain-lain,
- (c) Memiliki pengetahuan yang menjadi alat pelengkap dakwah seperti teknik dakwah, ilmu jiwa, sejarah, dan lain-lain,
- (d) Memahami bahasa umat yang akan diajak kepada jalan yang akan diridhai Allah swt,
- (e) Penyantun dan lapang dada, karena apabila dia keras dan sempit pandangan, maka akan larilah manusia meninggalkannya,
- (f) Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela, dan mempertahankan kebenaran,
- (g) Memberi contoh dalam medan kebijakan supaya sama kata-katanya dengan tindakannya,
- (h) Berakhhlak baik sebagai seorang muslim, umpamanya tawadhu', tidak sompong, pemaaf, dan ramah tamah,
- (i) Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran), keras kemauan, optimis walaupun menghadapi pelbagai rintangan dan kesulitan,
- (j) Khalis, berdakwah karena Allah, mengikhlaskan amal dakwahnya hanya semata-mata menuntut keridlaan Allah,
- (k) Mencintai tugas kewajibannya sebagai da'i dan tidak gampang

meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh keduniaan.⁴⁷

(3) Mad'u (Sasaran Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, laki-laki atau perempuan tanpa memandang kebangsaan, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain yang menjadi sasaran dakwah adalah manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah QS. As-Saba' ayat 28:

()

Artinya : "Dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".⁴⁸

Dari ayat di atas tersirat bahwa yang menjadi sasaran dakwah adalah seluruh umat manusia yang ada di dunia tanpa kecuali baik individu, kelompok, laki-laki, perempuan, baik yang sudah beragama Islam maupun tidak.

⁴⁷ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hal.38-39.

⁴⁸ Depag RI, *Al-Qur'an*, hal. 688.

Menurut M.Arifin dalam bukunya “Psikologi Dakwah” mengatakan bahwa sasaran dakwah terdiri dari berbagai macam golongan. Oleh karena itu ia menggolongkan mad’u menurut manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan sebagainya yang antara lain sebagai berikut :

(a) Sasaran yang mencakup kelompok masyarakat di lihat dari segi sosiologi berupa masyarakat terasing, kota besar, kota kecil, serta masyarakat marginal, (b) Sasaran yang mencakup golongan masyarakat di lihat dari struktur kelembagaan berupa masyarakat pemerintah dan keluarga, (c) Kelompok masyarakat di lihat dari sosiokultural berupa golongan kiyai, abangan, dan santri, (d) Kelompok di lihat dari segi usia berupa golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua, (e) Kelompok masyarakat di lihat dari segi profesi berupa golongan petani, pedagang, buruh, seniman, dan pegawai negeri, (f) Kelompok masyarakat di lihat dari segi sosial ekonomi berupa masyarakat kaya, menengah, dan miskin, (g) Sasaran kelompok masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya dan narapidana.⁴⁹

b) Input sebagai masukan instrumen yang meliputi;

(1) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai oleh juru dakwah untuk menyampaikan ajaran meteri dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode memegang peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena suatu pesan walaupun baik, tetapi jika disampaikan lewat metode

⁴⁹ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 3-4.

yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan (mad'u).⁵⁰ Oleh karena itu, kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih dan memakai metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

Pada umumnya, metode dakwah itu merujuk pada surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

()

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵¹

Dari ayat di atas, maka secara garis besar metode dakwah menjadi tiga pokok yaitu :

- (a) *Mau'izatul Hasanah* yaitu *Bil Al-Hikmah* yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka sehingga di dalam menjalankan ajaran-agaran agama Islam, mereka tidak lagi terpaksa atau keberatan.
- (b) berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau penyampaian ajaran agama Islam dengan kasih sayang sehingga nasihat ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.
- (c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* yaitu berdakwah dengan cara tukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya, dengan tidak

⁵⁰ M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen*, hal. 33.

⁵¹ Depag RI, *Al-Qur'an*, hal. 421.

memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁵²

Adapun berdasarkan pada kemampuan (potensi) manusia, dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- (a) Metode *bil qolbi* yaitu cara kerja dalam melaksanakan dakwah (amar ma'ruf nahi munkar) sesuai dengan potensi aktual hati manusia yang sifatnya meyakini dan menolak dakwah.
- (b) Metode *bil lisani* yaitu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan cara-cara, keyakinan, pandangan, dan pendapat.
- (c) Metode *bil yati* suatu cara kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dengan cara mengikuti prosedur kerja potensi manusia yang berupa hati, pikiran, lisan, dan tangan fisik yang tampak dalam keutamaan kegiatan operasional.⁵³

(2) Dana Dakwah

Dana merupakan salah satu faktor yang sangat penting guna kelancaran dan kesuksesan kegiatan dakwah. Dana diperlukan untuk membiayai aktivitas dakwah baik untuk persediaan sumber daya materiil maupun untuk membayar upah/ gaji tenaga kerja (da'i) sebagai suatu usaha rangsangan yang dapat menambah gairah berdakwah.

Masyarakat muslimin diharapkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah hendaknya memikirkan bagaimana para mubaligh/ da'i mendapatkan imbalan

⁵² M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen*, hal. 34.

⁵³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu*, hal. 133-134.

sebagai biaya jalan atau lain-lainnya. Untuk itu dalam aktivitas dakwah perlu adanya badan/ lembaga yang mengurus, mengatur, dan mengkoordinir pelaksanaan dakwah, serta mengatur pembiayaan.

(3) Fasilitas/ Sarana

Untuk mencapai sasaran yang tepat dan memperoleh tujuan yang dikehendaki, maka dakwah sudah barang tentu memerlukan peralatan atau fasilitas yang diperlukan. Fasilitas adalah kemudahan yang tersedia untuk menyamankan kehidupan sebagai alat untuk tujuan akhir.⁵⁴ Dengan demikian fasilitas dakwah merupakan kemudahan yang tersedia untuk menyamankan baik berupa peralatan maupun tempat guna kelancaran kegiatan dakwah.

2) Proses

Ciri sebuah sistem adalah melakukan transformasi yaitu proses mengubah bahan masukan (*input*) menjadi bahan jadi (*output*) yang merupakan hasil dari sebuah proses. Dalam proses dakwah, aktivitas da'i memiliki integritas kepribadian, kemampuan intelektual, dan ketrampilan yang memadai merupakan suatu hal yang sangat urgen dan sebagai penentu dalam proses pengubahan input menjadi output secara efektif.

⁵⁴ Syafa'at Habib, *Buku Pedoman*, hal. 28.

Proses merupakan inti dari sistem kegiatan dakwah. Agar proses dakwah berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan, maka dalam pelaksanaan dakwah di antara unsur input dengan pengelola saling berkaitan dengan sistem yang teratur. Dengan demikian pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan sistematis, terpadu, dan berhasil guna mencapai tujuan.

H. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk pelaksanaan pengumpulan data penelitian penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan melakukan pengumpulan data di BMT Mentari Klaten. Adapun secara khusus penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁵ Dengan demikian, maka dalam konteks penelitian ini, sumber data utama yang digunakan adalah kata-kata atau tindakan, di samping itu juga menggunakan data-data tertulis seperti dokumentasi, brosur, buku-buku, majalah, dan surat kabar.

1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah *sampling purposive* artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁵⁶ Teknik sampling semacam ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif. Penulis

⁵⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 96.

menggunakan teknik ini karena penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam menentukan subyek penelitian, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis antara lain pengalaman responden, peran serta dalam pengajian, serta jabatannya.

Untuk mendapatkan sumber data yang akurat dan terpercaya, maka penulis menentukan beberapa pihak yang terkait untuk menggali data-data sebagai bahan analisa. Penentuan subyek ini berdasarkan keterlibatan mereka terhadap beberapa hal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Subyek penelitian adalah sumber data dari peneliti dimana data diperoleh.⁵⁷ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Subyek dalam input dakwah terdiri dari pembicara (da'i), pengurus pengajian BMT Mentari meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara.
- b. Subyek dalam proses dakwah yaitu anggota pengajian, karyawan

BMT Mentari dalam bidang keagamaan/ dakwah.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah manajemen dakwah di BMT Mentari Klaten yang di lihat dari segi sistem kegiatan dakwah dan difokuskan pada input dan proses kegiatan dakwah di BMT Mentari Klaten.

⁵⁷ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar*, Hal. 142.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan.⁵⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dengan alasan dapat mengumpulkan data secara langsung, dengan mengadakan pencatatan hasil pengamatan secara sistematis di lapangan. Dalam hal ini dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Ada beberapa hal yang penulis amati yaitu input dan proses dalam sistem kegiatan dakwah di BMT Mentari Klaten. Selain itu observasi juga untuk melengkapi dan lebih menyempurnakan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasar

⁵⁸ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 63.

tujuan tertentu.⁵⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin maksudnya penulis telah menyiapkan sejumlah kerangka pertanyaan yang akan diajukan sekalipun dalam pelaksanaannya banyak yang ditambah maupun dikurangi.

Adapun pihak-pihak yang akan penulis wawancarai adalah pengurus pengajian BMT Mentari, karyawan BMT Mentari bidang keagamaan, pembicara (da'i) BMT Mentari, dan anggota pengajian BMT Mentari Klaten. Informasi yang penulis kumpulkan meliputi; input dan proses dalam kegiatan dakwah di BMT Mentari Klaten. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas dakwah yang ada di BMT Mentari Klaten, sejarah berdirinya, serta data-data lain yang diperlukan sebagai pelengkap data dokumentasi dan observasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan.⁶⁰ Metode ini juga untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁶¹ Jadi pengumpulan data dilakukan dengan menyalin atau mengutip dan mencatat secara langsung hal-hal yang ada dalam obyek penelitian, terutama data yang bersifat dokumenter. Adapun data

⁵⁹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 180.

⁶⁰ Koentjorongrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 44.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah mengenai sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan dan target, serta struktur organisasinya.

3. Metode Analisis data

Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang sudah tersusun dan terseleksi. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh akan digunakan analisis kualitatif deskriptif dengan analisis non statistik yaitu penyelidikan yang tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data-data yang mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.⁶² Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang bukan berupa angka. Adapun yang dimaksud dengan data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata serta pada umumnya diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut, akan dianalisis dengan tahapan-tahapan analisis metode berfikir dengan cara deskriptif yang menggunakan instrumen analisis induksi, yaitu dengan membawa data yang bersifat khusus dalam analisa pembahasan yang bersifat umum.⁶³

Untuk menganalisis data tersebut, akhirnya ditentukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut : (a) Menelaah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, (b) Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut, (c) Menyusun data-data ke dalam satuan-satuan, (d)

⁶² Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 140.

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gama. 1986), hal. 36.

Melakukan kategorisasi, (e) Melakukan koding, (f) Mengadakan pemerikasaan keabsahan data, (g) Menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan.⁶⁴

Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁶⁵ Penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁶

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simpel dan mudah dilaksanakan.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, hal. 247.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 330.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 331.

Selain triangulasi dengan sumber, juga digunakan triangulasi dengan metode. Menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong terdapat dua strategi yaitu : (1) Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpul data, (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁶⁷ Dalam penelitian ini hanya menggunakan strategi yang kedua yakni peneliti membandingkan data hasil wawancara da'i, anggota pengajian, karyawan BMT Mentari Klaten.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan dan memahami isi skripsi ini, maka penulisannya mengikuti sistematika sebagai berikut :

Pertama, bagian awal skripsi yang berisi halaman-halaman formalitas meliputi; halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Kedua, bagian utama skripsi yang berisi empat bab yang terdiri dari sub bab sebagai berikut :

1. Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan ditutup dengan sistematika skripsi.

⁶⁷ *Ibid.*

2. Bab kedua yang disajikan untuk memperoleh gambaran umum tentang aktivitas dakwah di BMT Mentari Klaten tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan dan target, struktur organisasi, serta jenis-jenis aktivitas dakwah yang dilakukan di BMT Mentari Klaten.
3. Bab ketiga merupakan penyajian data dan analisis data yang berisi tentang manajemen dakwah di BMT Mentari Klaten yang dilihat dari sistem kegiatan dakwah dan difokuskan pada input dan proses kegiatan dakwah di BMT Mentari Klaten.
4. Bab keempat adalah penutup yang terdiri atas simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta setelah diadakan pembahasan dan penganalisaan terhadap data yang telah dikumpulkan tentang “Manajemen Dakwah di BMT Mentari Klaten (Studi atas Sistem Kegiatan Dakwah)” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem kegiatan dakwah yang ada di BMT Mentari Klaten khususnya dalam pengajian dua minggu sekali didalamnya terdapat input yang terdiri dari dua bagian yaitu *raw input* (masukan utama) dan *instrumental input*. Adapun masukan utama terdiri dari materi, da'i (subyek dakwah), dan mad'u (obyek dakwah). Sedangkan *instrumental input* terdiri dari metode, dana dakwah, dan fasilitas/ sarana yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan dakwah, karena kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang saling berkesinambungan antara unsur satu dengan unsur yang lain. Unsur tersebut harus saling mendukung satu sama lain dan menjadi sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.
2. Proses kegiatan dakwah di BMT Mentari merupakan kegiatan yang berlangsung dan didukung dengan semua unsur input dakwah sehingga menjadi sebuah kesatuan yang saling membutuhkan satu dengan yang

lainnya untuk menjadi sebuah sistem. *Raw input* dalam proses kegiatan dakwah di BMT Mentari yakni; materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut adalah tentang syariah, aqidah, dan akhlak. Untuk pemilihan da'i ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu mempunyai pengetahuan tentang ilmu-ilmu keislaman yang didukung dengan ilmu pengetahuan lain, menguasai ilmu Rethorika Dakwah, mau belajar dan berlatih, berpendidikan, terbuka, dan mau menghargai perbedaan pendapat. Adapun yang menjadi obyek dakwah adalah pengurus, pendiri, karyawan, serta masyarakat sekitar tanpa memandang pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan *instrumental input* didalamnya terdapat metode. Adapun metode yang biasa digunakan dalam pengajian dua minggu sekali di BMT Mentari adalah metode ceramah, metode tanya jawab, dan juga metode praktek. Sedangkan untuk menunjang kegiatan dakwah agar dapat berjalan dengan lancar adalah didukung dengan faktor dana. Dana tersebut didapatkan dari iuran anggota jamaah pengajian dimana para jamaah diwajibkan memberi iuran sebesar lima ribu rupiah. Pengalokasian dana tersebut dibagi menjadi dua yakni untuk keperluan pengajian sebesar tiga ribu rupiah dan untuk kas pengajian sebesar dua ribu rupiah. Sarana/fasilitas yang digunakan dalam pengajian dua minggu sekali adalah gedung MIM Tarbiyatul Islam dan rumah para jamaah pengajian yang mendapat giliran/ undian, alat pengeras (*sound system*), meja, kursi, bangku kecil, tikar/ karpet, dan kipas angin.

B. Saran-saran

1. Bagi pihak BMT Mentari Klaten
 - a. Khususnya bagi pendiri dan pengurus hendaknya kegiatan dakwah yang ada di BMT Mentari lebih ditingkatkan mutunya sehingga benar-benar menghasilkan umat yang berilmu.
 - b. Hendaknya ada evaluasi kegiatan agar kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya dapat diperbaiki.
2. Bagi da'i yang ada di BMT Mentari
 - a. Da'I senantiasa menjaga kredibilitasnya di tengah masyarakat agar kepercayaan dan perhatian jamaah terhadap materi dakwah benar-benar serius sehingga mereka mau mengamalkan dengan kesadarannya sendiri.
 - b. Agar da'i tetap konsisten dalam memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.
 - c. Agar da'i selalu belajar dan menambah wawasan baik ilmu agama maupun pengetahuan umum sehingga materi yang disampaikan selalu bervariasi.

C. Kata Penutup

Dengan menghaturkan puji syukur kehadirat Allah swt atas segala rahmat, taufik, dan inayah-Nya yang telah memberikan kemampuan serta ketabahan hati sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis selalu memanjatkan syukur kehadirat Ilahi Rabbi serta diiringi shalawat dan salam atas Nabi Muhammad saw.

Segala daya, upaya, dan kekuatan, baik tenaga maupun pikiran telah dicurahkan demi terselesaiya penyusunan skripsi ini agar hasil yang disajikan dapat memenuhi syarat-syarat kesempurnaan yang diharapkan. Tiada lain atas keterbatasan penulis, maka pasti terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Menyadari hal itu, saran kritik dan masukan terhadap skripsi ini sangat diharapkan, selama saran dan kritik tersebut mempunyai nilai-nilai konstruktif yang menuju ke arah kebaikan dan kesempurnaan.

Akhirnya, teriring harapan semoga skripsi ini bermanfaat adanya baik bagi penulis khususnya dan pembaca maupun masyarakat sekitar pada umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosyad Shaleh, *Manjeman Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- _____, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Anwar Masy'ari, *Study Tentang Ilmu Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: C.V. Toha putra, 1989.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahsa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hamyah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: C.V. Diponegoro, 1981.
- Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal Wat-Tamwil*, Bandung: Mizan, 1999.
- H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- James A. F. Stoner & R. Edward Freeman, *Manajemen*, penerjemah: Benyamin Molan, Jakarta: Intermedia, 1992.
- J. S. Badudu & Sutan Muhammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Kamal Muchtar, *Ushul Fiqh*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Koentjorongrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993

- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1973.
- Matthew B. Miles & Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1982.
- Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Winardi, *Azas-Azas Manajemen*, Bandung : Alumni, 1986.
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983.
- Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin dan IKHFA, 1996.